

LOCAL CONTENT OF PRIMARY SCHOOL ENGLISH AS A MEANS OF PRESERVING AND DEVELOPING REGIONAL ADVANTAGES AND WISDOM OF THE BANYUWANGI REGION

MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS SEKOLAH DASAR SEBAGAI SARANA PELESTARIAN DAN MENGEMBANGKAN KEUNGGULAN DAERAH DAN KEARIFAN DAERAH BANYUWANGI

Yuli Sugianto^{1a(*)}, Supono^{2b}, Ach Zayul Mustain^{3c},

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Banyuwangi

²³Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi

^ayulisugianto@unibabwi.ac.id

^bsuponosupono730@gmail.com

^cazuzuli74@gmail.com

(*) Corresponding Author

yulisugianto@unibabwi.ac.id

How to Cite: Yuli Sugianto. (2023). Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Sebagai Sarana Pelestarian Dan Mengembangkan Keunggulan Daerah Dan Kearifan Daerah Banyuwangi (2023) doi: [10.36526/js.3513](https://doi.org/10.36526/js.3513).

Received : 11-10-2023

Revised : 25-11-2023

Accepted : 11-12-2023

Keywords:

Buku Kerja Mulok
 Bahasa Inggris,
 Kearifan lokal,
 Permendikbud no 79
 tahun 2014

Abstract

This research is a study of students' workbook in 41 elementary School in Banyuwangi City. The study was limited in used topic in each chapter, from the 1st grade to the 6th grade of elementary school. The decree of ministry of education and culture number 79, 2014 used as parameter of this study. The result indicated that from 6 different levels of workbook that is used by the students from 41 elementary schools, none of them took local uniqueness as their topic in workbooks. It also found that from 41 English teachers in 41 schools, researcher chose 20 teachers as data sampling to be observed. Found that most teachers never develop the topic in the workbooks, they used workbooks as what they are. Multicultural in Banyuwangi do not make teachers aware to promote it to their students.

Introduction

Penerapan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal di sekolah dasar diawali dengan SK Depdikbud RI No. 0487/1992, Bab VIII, yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan mata pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan tersebut disusul dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tentang adanya kemungkinan menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD dimulai dari kelas 4 SD.

Selanjutnya, diikuti dengan Permendiknas No. 22-23/2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD/MI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan- keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi performative.

Tahun 2014, pedoman pengembangan muatan lokal yaitu Permendikbud nomor 18A tahun 2013 dicabut yang kemudian diganti dengan Permendikbud nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal kurikulum 2013. Kebijakan ini tidak secara khusus untuk Sekolah Dasar tetapi juga SMP/MTs, SMA/MA, SMK. Secara jelas disebutkan salah satu muatan lokal adalah Bahasa, namun tidak disebutkan secara spesifik Bahasa yang diperbolehkan untuk dijadikan muatan lokal. Sehingga, pada pemahaman muatan lokal untuk Sekolah Dasar lembaga penyelenggara atau sekolah

diberikan kebebasan untuk memilih mulok Bahasa yang diterapkan, selama mengikuti tahapan – tahapan yang telah ditentukan dalam Permendikbud tersebut.

Paparan di atas tercermin perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini merupakan potret dari usaha pemerintah dalam menentukan dan mengembangkan bentuk kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah, atau kebingungan pemerintah dalam mengarahkan kemana pendidikan ini akan dibawa. Lebih khusus lagi adalah penerapan Mulok Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar. Pada awalnya pemerintah yang sangat agresif dengan mengarahkan pembelajaran Bahasa Inggris. tingkat sekolah dasar pada tingkat literasi performative sampai akhirnya sekolah atau pemerintah kabupaten diberi kebebasan untuk menentukan mata pelajaran Mulok.

Banyuwangi yang juga telah menerapkan Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar sejak 2001 sebagai mulok, sampai sekarang masih menerapkan Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal. Hal ini sejalan dengan program Pemerintah Daerah yang menjadikan Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata yang tertuang dalam Perda Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pariwisata.

Dalam rangka mendukung Perda Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pariwisata. Pengembangan kabupaten Banyuwangi menjadi destinasi wisata tidak hanya mengandalkan Sumber daya alam, budaya dan seni, namun diperlukan dukungan dari pengembangan sumber daya manusia. Maka, salah satu upaya adalah dengan mengajarkan Bahasa Asing sejak Dini, yaitu mulai pada tingkat Sekolah Dasar.

Dengan Perda tersebut maka menjadi penting dan beralasan bila Muatan lokal Bahasa Inggris diajarkan pada tingkat sekolah dasar karena hal ini juga didukung dengan Permendikbud nomor 79 tentang muatan lokal pada bagian ruang lingkup penerapan Mulok butir ke tiga disebut bahwa meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah, seperti potensi pariwisata;

Permendikbud no 79 tahun 2014 menjelaskan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Kemudian, diperjelas kembali pada pasal 2 butir 2 yaitu muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: a) mengenal dan mencintai lingkungan alam, social, budaya dan spiritual di daerahnya; dan b) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pentingnya Bahasa Inggris sebagai factor pendukung dalam pengembangan potensi daerah terutama pariwisata harus pula memperhatikan materi yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, kemampuan guru dan sarana prasarana.

Sesuai dengan ketentuan permendikbud setidaknya mulok Bahasa Inggris bisa menjadi sarana pengenalan pada siswa tentang budaya dan kearifan lokal yang dimiliki daerahnya sejak dini, selain alat untuk pelestarian budaya dan seni asli Banyuwangi.

Pada sisi yang lain, penerapan Bahasa Inggris di sekolah dasar materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik. "The younger the better" (long, 1990) banyak dipakai dalam konteks pembelajaran Bahasa kedua/asing untuk menunjukkan bahwa kalau ingin mencapai kesempurnaan dalam belajar Bahasa maka kita harus mulai pada usia sebelum masa pubertas (Sudjana,2011). Menurut pendapat tersebut belajar Bahasa asing atau Bahasa kedua pada usia dini masih memungkinkan, bahkan bisa mendapatkan hasil yang sempurna.

Namun demikian Sudjana berpendapat bahwa sehubungan dengan pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia tingkat keberhasilan belajar Bahasa akan sangat bergantung pada perencanaan pengajaran (silabus, materi) dan implementasi di lapangan seperti kemampuan guru berinteraksi di kelas, fasilitas, setting kelas. lebih jauh lagi dia menambahkan bahwa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan bahasa Inggris di sekolah dasar bisa bersumber dari, tujuan pembelajaran, materi, setting kelas, guru, metode.

Hal ini menjadi menarik ketika regulasi muatan lokal telah dikeluarkan sebagai dasar penentu pelaksanaan muatan lokal di sekolah, namun di lapangan tidak sepenuhnya bisa terlaksana sesederhana yang direncanakan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan memahami sejauh mana materi yang disajikan dalam buku teks belajar Bahasa Inggris di sekolah dasar telah memenuhi persyaratan atau mengangkat kearifan dan potensi lokal sebagai materi pembahasan pada pengenalan Bahasa Inggris di Sekolah dasar.

Landasan Teori

Kearifan Daerah Banyuwangi

Banyuwangi Festival (B-Fest) yang dilakukan sepanjang tahun, merupakan satu bentuk upaya pelestarian budaya dan kearifan daerah asli Banyuwangi, selain itu pula B-fest ini merupakan ajang untuk menumbuhkan kreatifitas masyarakat.

Festival yang diadakan tiap tahun dan berlangsung sepanjang tahun tersebut telah memasuki tahun 2017 dengan pengembangan festival yang lain dan berbeda pada tahun sebelumnya.

Seperti tahun 2017 ini, selain mengagendakan event event besar yang telah menjadi ikon daerah, seperti tour de ijen, Banyuwangi Ethno Carnival, Festival Gandrung sewu, Banyuwangi Jazz Festival, serta jazz ijen juga diadakannya event baru seperti Sail Yacht Festival, dan festival bamboo.

Sejumlah event yang telah diagendakan tersebut telah terjadwal sepanjang tahun 2017 ini,

Jadwal Banyuwangi Festival (B-Fest) tahun 2017

Bahasa dan Masyarakat

Banyuwangi memiliki perbedaan dengan daerah lain yang ada di Jawa timur, dikarenakan masyarakat, budaya dan Bahasa asli Banyuwangi berbeda dengan masyarakat Jawa. Suku asli Banyuwangi adalah Suku Using dan Bahasa Asli adalah Bahasa Using.

Bahasa Using memiliki perbedaaan dengan Bahasa Jawa, walaupun ada beberapa kata yang memiliki persamaan arti dengan Bahasa Jawa. Namun, Bahasa Using tetaplah Bahasa Using yang terpisah dengan Bahasa Jawa.

Sebagai suku Asli Banyuwangi, Masyarakat using sangat menjunjung tinggi kelestarian alam dan lingkungan, hal tersebut tercermin pada budaya dan kebiasaan adat yang berlaku di masyarakat using.

Namun, kebudayaan dan seni asli Banyuwangi mulai memudar dan kurang diminati oleh generasi muda, sehingga pentingnya pelestarian alam, seni dan budaya asli Masyarakat Using menjadi salah satu prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2016 – 2021, serta menggalakkan ecowisata di kawasan Kabupaten Banyuwangi.

Muatan lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Materi

Muatan lokal yang merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keanekaragaman lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Maka, materi pembahasan yang disajikan atau diberikan haruslah yang diangkat adalah seni budaya dan potensi daerah sekitar atau setempat.

Sesuai definisi diatas maka, materi pembahasan yang disampaikan kepada siswa haruslah mengenai kearifan daerah dan potensi daerah sekitar, sehingga pemanfaatan object pembahasan akan lebih variatif karena akan didukung dengan contoh – contoh keadaan sekitar yang telah siswa kenal.

Perkembangan Peserta Didik

Pada peraturan pemerintah diatur bahwa materi yang disajikan dalam muatan lokal harus memiliki kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar.

Kesesuaian materi pembelajaran juga merupakan penentu akan keberhasilan proses belajar. Dalam linguistic tingkatan siswa dalam belajar Bahasa Asing dibagi menjadi berikut:

1. Pre-Production

Pada tingkatan ini siswa adalah benar-benar baru mengenal Bahasa Inggris. Siswa pada level ini akan lebih banyak menyerap Bahasa baru dan mencoba untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan mereka mempelajari Bahasa asing. Ketrampilan kebahasaan seperti berbicara, menulis, mendengar, dan menulis pada tingkatan yang sedang berkembang atau dikembangkan karena siswa pada level ini akan lebih banyak menerima dan menyerap materi, phase ini lah yang disebut dengan “silent period”.

Pada tingkat ini siswa akan lebih banyak:

- Mengikuti perintah sederhana
- Menunjuk dan merespond dengan gerakan tubuh
- Ungkapan – ungkapan sederhana seperti yes, no, thank you, atau nama

Sedangkan guru sebaiknya:

- Menyederhanakan kalimat, atau ucapannya
- Memberikan isyarat dalam gerakan
- Menunjuk
- Memerankan
- Sering – sering mengulang
- Mencontohkan dan mendemonstrasikan

2. Early production

Setelah siswa mampu menerima pesan atau perintah yang bisa dipahami Bahasa Inggris, mereka akan mulai untuk menjawab atau meresponnya dalam bentuk satu atau dua kalimat atau juga ungkapan – ungkapan sederhana. Agar mereka lebih berani mengungkapkan dalam pembicaraan maka mereka harus sering diberi kesempatan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris pada situasi yang tidak terlalu dipaksakan. Guru harus mengingat bahwa mereka sedang melakukan latihan atau berlatih bicara dalam Bahasa Inggris. Kesalahan dalam tata Bahasa atau pengucapan akan sering terjadi namun jangan langsung disalahkan atau dikoreksi. Guru perlu untuk memberikan contoh bagaimana yang benar.

3. Speech emergence

Pengucapan Bahasa atau penyampaian Bahasa oleh siswa pada tingkat ini sudah dalam bentuk phrase dan kalimat. Siswa mulai menggunakan Bahasa baru tersebut untuk berkomunikasi secara bebas antara satu dengan yang lain. Siswa pada level ini berhasil pada materi di kelas ini ketika telah menggunakan penyampaian yang benar. Dalam rangka memberikan isi materi yang mudah dipahami oleh siswa, guru harus memulai pengajaran dengan memberikan konsep konsep baru dengan menggunakan penataan materi yang lebih baik dan menarik untuk didiskusikan. Guru harus mencoba untuk

4. Intermediate fluency

Pada level atau tingkatan intermediate fluency siswa kemungkinan bisa menunjukkan kemampuan berbahasa seperti layaknya penutur asli di percakapan keseharian. Namun, mereka masih menemui kesulitan dalam memahami Bahasa pada tingkatan yang membutuhkan tingkat literasi yang tinggi.

Siswa dan guru pada tingkatan ini harus ingat bahwa:

- a) Mereka harus membantu siswa untuk melanjutkan pada pertumbuhan secara intelektual dengan menggunakan konsep – konsep yang baru.
- b) Mereka harus menunjukkan dukungan pada pengembangan tingkat pemahaman pada skill reading dan writing

Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pengalaman yang berdasarkan pada standar isi literasi yang telah ditetapkan atau dibutuhkan.

5. Advanced language proficiency

Siswa pada tingkatan ini dapat ikut dalam kelas Bahasa Asing dengan siswa penutur asli pada tingkatan usia yang sama atau setara.

Tipikal aktifitas siswa dan guru menurut tingkatan Language development di rangkum sebagai berikut ini:

STAGE/TINGKAT	CONTOH AKTIFITAS SISWA	CONTOH AKTIFITAS GURU
Pre-production	Menunjuk atau merespon dengan respon nonverbal Aktif mendengarkan Merespon perintah	Isyarat Penguasaan Bahasa lebih pada arti dan peningkatan perbendaharaan kata Pengulangan
Early production	Merespon dengan satu kata Ungkapan pendek	Menanyakan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak

		Model respon adalah langsung dibenarkan atau diarahkan
Speech emergence	Terlibat dalam aktifitas kelompok kecil Menampilkan atau menunjukkan pemahamannya dalam berbagai cara penyampaian yang berbeda	Focus pada isi Lakukan uji atau tes pemahaman yang sering Gunakan penilaian terhadap penampilan Bahasa Gunakan kosakata yang lebih luas Tanyakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berbicara.
Intermediate fluency	Terlibat dalam aktifitas membaca dan menulis untuk mendapatkan sebuah informasi	Gunakan pengembangan konsep materi yang berbasis pada isi

Berdasarkan paparan diatas maka siswa pada tatanan kelas 1 sampai dengan 6 sekolah dasar adalah siswa dengan tingkat pemahaman Bahasa masih pada Pre-Production.

Permendikbud No 79 tahun 2014

Muatan lokal yang sebelumnya diatur pada Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang penerapan kurikulum, mengatur bagaimana muatan lokal tersebut diterapkan. Kemudian satu tahun kemudian diterbitkanlah Permendikbud No 79 Tentang Muatan Lokal pada tahun 2014.

Artinya, permendikbud 81A dicabut

Didalam Permendikbud nomor 79 tahun 2014 diatur:

- 1) Prinsip pengembangan muatan lokal adalah:
 - a. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik;
 - b. Keutuhan kompetensi;
 - c. Fleksibilitas jenis, bentuk dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan
 - d. Kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan mengahapi tantangan global.
- 2) Muatan lokal dapat berupa antara lain:
 - a. Seni budaya;
 - b. Prakarya
 - c. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
 - d. Bahasa, dan/atau
 - e. Teknologi
- 3) Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan lokal daerah tempat tinggalnya.
- 4) Dokuman muatan lokal terdiri atas
 - a. Kompetensi dasar;

- b. Silabus; dan
- c. Buku teks pelajaran.
- 5) Muatan lokal dikembangkan dengan tahapan:
 - a. Analisis konteks lingkungan alam, social, dan/atau budaya;
 - b. Identifikasi muatan lokal;
 - c. Perumusan kompetensi dasar untuk setiap muatan lokal;
 - d. Penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar;
 - e. Pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri;
 - f. Penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri
 - g. Penyusunan silabus; dan
 - h. Penyusunan buku teks pelajaran.



Tahapan pengembangan muatan lokal

Research Methods

Penelitian ini merupakan studi eksplorasi dengan pendekatan deskriptif eksplanatif. Focus utama penelitian adalah mengkaji penerapan Mulok Bahasa Inggris Sekolah Dasar dengan cara menggali informasi secara luas, komprehensif dan mendalam terkait dengan penerapan Mulok Bahasa Inggris terutama pada Buku Ajar yang digunakan oleh siswa serta cara penyampaiannya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan 1) studi dokumentasi dalam hal ini adalah Buku Kerja Siswa, 2) Observasi.

Results and Discussion

Results

Penelitian ini merupakan 1 tahap awal dari sebuah penelitian multiyear selama 3 tahun, penelitian ini dilakukan sejak Nopember 2016, pada tahap awal dari penelitian ini adalah identifikasi buku kerja muatan lokal Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi.

Kecamatan kota Banyuwangi terdapat 41 sekolah Dasar dengan daftar berikut:

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	wilayah
1	20570782	SD AL IRSYAD	Jln. Basuki Rahmat 79	Singotrunan	3
2	20554927	SD ISLAM AL KHAIRIYAH	Jl. Kaptan Ilyas 47	Singonegaran	3

3	69948187	SD ISLAM TERPADU AL USWAH 2	Jl. Cemara Lingk. Beran	Kebalenan	4
4	20526029	SD K PETRA BANYUWANGI	Jalan Letjen Sutoyo No.38	Panganjuran	4
5	20526062	SD K SANTA MARIA	Jalan Jaksa Agung Suprpto 84	Panganjuran	4
6	69864279	SD LAZUARDI TURSINA BANYUWANGI	Jl. Borobudur No. 4	Tamanbaru	4
7	20526035	SD MUHAMMADIYAH 2 PAKIS DUREN	Jalan Kutilang No7	Pakis	1
8	20526030	SD MUHAMMADIYAH I	Jl. Jaksa Agung Suprpto 60	Panganjuran	4
9	20526486	SD NEGERI 1 KARANGREJO	Jl. Ikan Tombro 27	Karangrejo	2
10	20526507	SD NEGERI 1 KERTOSARI	Jl. Ikan Hiu No.34	Kertosari	1
11	20526526	SD NEGERI 1 LATENG	Jl. Basuki Rahmat 40	Lateng	2
12	20526641	SD NEGERI 1 PAKIS	Jl. Letjen S. Parman 19	Pakis	1
13	20526633	SD NEGERI 1 PANDEREJO	Jl. Kyai Saleh 15	Panderejo	4
14	20526628	SD NEGERI 1 PENGANJURAN	Jl. Kalasan 2	Panganjuran	4
15	20526576	SD NEGERI 1 SINGONEGARAN	Jalan Letkol Istiqlah No. 44	Singonegaran	2
16	20526588	SD NEGERI 1 SINGOTRUNAN	Jl. Tidar 46	Singotrunan	3
17	20526604	SD NEGERI 1 TUKANG KAYU	Jalan Imam Bonjol No.39	Tukangkayu	1
18	20526448	SD NEGERI 2 KARANGREJO	Jl. Ikan Paus No.07	Karangrejo	1
19	20526460	SD NEGERI 2 KERTOSARI	Jalan Ikan Arwana No32	Kertosari	1
20	20526466	SD NEGERI 2 PAKIS	Jl. Walet No. 1	Pakis	1
21	20526403	SD NEGERI 2 PENGANJURAN	Jl. Prambanan 40	Panganjuran	4
22	20526432	SD NEGERI 2 SINGOTRUNAN	Jl. Sindoro 91	Singotrunan	3
23	20525427	SD NEGERI 2 TUKANG KAYU	Jl. Kolonel Sugiono No.51	Tukangkayu	2
24	20525499	SD NEGERI 3 KARANG REJO	Jl. Ikan Paus 23	Karangrejo	1
25	20525520	SD NEGERI 3 LATENG	Jl. Karimunjawa No. 79	Lateng	2

26	20525528	SD NEGERI 3 PANDEREJO	Jl. Bengawan 46	Panderejo	4
27	20525441	SD NEGERI 3 SINGOTRUNAN	Jl. Ijen 46	Singotrunan	3
28	20525172	SD NEGERI 4 KARANGREJO	Jln. Ikan Waderpari 49	Karangrejo	1
29	20525193	SD NEGERI 4 PENGANJURAN	Jalan A.Yani No.29 Banyuwangi	Panganjuran	1
30	20525202	SD NEGERI 4 SINGOTRUNAN	Jln. Gunung Ijen 50	Singotrunan	3
31	20525292	SD NEGERI 5 LATENG	Jalan Karimun Jawa No. 38 Rt 02 Rw 04	Lateng	2
32	20525906	SD NEGERI KAMPUNG MANDAR	Jalan Riau No 103	Kampung mandar	3
33	20526323	SD NEGERI KAMPUNG MELAYU	Jl. Banterang Noyo No 40	Kampung melayu	3
34	20526489	SD NEGERI KEBALENAN	Jl. Airlangga 37	Kebalenan	4
35	20526506	SD NEGERI KEPATIHAN	Jl. Veteran 7-11	Kepatihan	2
36	20525907	SD NEGERI MODEL BANYUWANGI	Jl. Ikan Wijinongko No. 18	Tukangkayu	1
37	20555431	SD NEGERI PENGANTIGAN	Jalan Tidar No67	Pengantigan	3
38	20525829	SD NEGERI SOBO	Jl. Ikan Layur 23	Sobo	1
39	20525841	SD NEGERI SUMBEREJO	Jln. Letjen S. Parman No. 36	Sumberrejo	2
40	20526598	SD NEGERI TAMANBARU	Jalan Mojopahit No78	Tamanbaru	2
41	20525843	SD NEGERI TEMENGGUNGAN	Jalan Jogopati No49	Temenggungan	2

Table 1.1 sekolah dan alamat

Seluruh Sekolah tersebut telah menerapkan Bahasa Inggris sejak kelas 1 namun dari 41 sekolah yang terdaftar peneliti melakukan pengamatan atau observasi sekolah di 20 sekolah. Pertama adalah observasi kelas Bahasa Inggris, kemudian analisis buku kerja siswa yang digunakan.

Karena 41 sekolah Dasar di Banyuwangi tersebut telah tergabung dalam KKG (Kelompok Kreatifitas Guru) Bahasa Inggris maka buku kerja yang digunakan memiliki kesamaan atau seragam. Sehingga, cukup dengan menggunakan 1 sampling sekolah untuk di analisa buku kerja siswa.

Terkumpul 6 tingkat buku kerja siswa Mapel Bahasa Inggris mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Sekolah dasar. Hasil analisis nya adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi Buku Kerja Siswa

<i>Judul Buku Kerja</i>	<i>Tahun terbit/Penerbit</i>	<i>Jenis Buku/Untuk Kelas</i>	<i>Jml Bab/halaman</i>	<i>Kearifan Lokal yang diangkat</i>
<i>Sekar</i>	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/I	4/63	Tidak ada
<i>Sekar</i>	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/II	4/63	Tidak ada
<i>Sekar</i>	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/III	4/63	Tidak ada
<i>Sekar</i>	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/IV	4/63	Tidak ada
<i>Sekar</i>	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/V	4/63	Tidak ada
<i>Sekar</i>	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/VI	4/63	Tidak ada

b) Berdasarkan identifikasi yang pada tabel diatas maka buku kerja yang digunakan oleh siswa pada muatan lokal Bahasa Inggris di kota Banyuwangi tidak menyentuh atau mengangkat topik kearifan daerah di Banyuwangi.

c) Berdasarkan identifikasi materi yang disajikan adalah sebagai berikut: Siswa Sekolah Dasar 1 sampai dengan 6 memiliki tingkatan kebahasaan pada level pre-production, hal ini berdasarkan hasil observasi lapangan di 20 sekolah dari 41 sekolah di kota banyuwangi. Sehingga kegiatan dan materi yang disarankan adalah:

<i>Siswa</i>	<i>Guru</i>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menunjuk atau merespon dengan respon nonverbal</i> • <i>Aktif mendengarkan</i> • <i>Merespon perintah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Isyarat • Memberikan Penguasaan Bahasa lebih pada arti dan peningkatan perbendaharaan kata • Sering melakukan Pengulangan

Terlihat bahwa pada Buku Kerja yang digunakan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 memiliki aktivitas sebagai berikut:

<i>Content</i>	<i>Kegiatan</i>
<i>Apperception</i>	Materi utama
<i>Students exercise</i>	Latihan
<i>Homework</i>	Pekerjaan Rumah
<i>Character assessment</i>	Penilaian Karakter
<i>Students' activity</i>	Speaking
	Listening
	Reading
	Writing
<i>Let's guess it</i>	Game
<i>Daily exercise</i>	Latihan
<i>Remedial test</i>	Latihan untuk Perbaikan
<i>Enrichment</i>	Latihan tambahan

- d) Perujukan buku kerja siswa Mapel Bahasa Inggris pada Permendikbud Nomor 79 tahun 2014 masih banyak yang perlu dibenahi sehingga dengan ringkas tersaji pada table berikut:

<i>Permendikbud</i>	<i>Buku kerja Siswa</i>
<i>Materi</i>	
<i>Pengenalan lingkungan alam, social, budaya dan spiritual daerah/lokal</i>	Tidak ada
<i>Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik</i>	tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik dan terkesean terlalu tinggi, mayoritas kegiatan dalam bentuk menulis
<i>Keutuhan Kompetensi</i>	Keutuhan penguasaan kompetensi yang dijadikan target pembelajaran belum jelas, antara rumusan skill yang diajukan lebih cenderung pada akhirnya mengara pada kegiatan menulis.
<i>Rumusan dokumen Kompetensi dasar</i>	Rumusan Kompetensi dasar bukan dari Pemerintah Kabupaten/kota.
<i>Silabus</i>	-
<i>Buku Teks</i>	-

Conclusion

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan Pembelajaran bahasa inggris sekolah dasar sebagai sarana pelestarian dan mengembangkan keunggulan daerah dan kearifan daerah masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Perbaikan perlu dilakukan terutama pada susunan materi dan buku kerja atau buku teks Bahasa Inggris yang mengangkat kearifan daerah sebagai topik pembahasan dalam buku kerja tersebut. Selain itu perlu dikembangkan metode pendekatan pembelajaran yang lebih diterima oleh siswa.

Metode substitution Drill merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah Dasar, sehingga peneliti menyarankan:

1. Perumusan Kompetensi inti Muatan lokal Bahasa Inggris pada semua Tingkat satuan pendidikan oleh Pemerintah Daerah, dengan membentuk tim Kurikulum tingkat Kabupaten.
2. Penyeragaman silabus dan penyesuaian tingkat materi yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.
3. Sosialisasi Permendikbud No 79 tentan Muatan Lokal Kurikulum 2013.
4. Pengembangan profesionalisme Guru Bahasa Inggris.

Bibliografi

- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. Educational Research: An Introduction. New York: Longman.
- Gall, Meredith D.; Gall, Joyce P.; dan Borg, Walter R. 2003. Educational Research. Boston: Pearson Education, Inc.
- Panduan Pengembangan Indikator. 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016 - 2021
- Soedijarto. 1993. Memantapkan sistem pendidikan nasional. Jakarta: Gramedia Widiarsa Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Program Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.